

Pengembangan media pembelajaran Majalah Inspiratif Sejarah (Manis) pada materi peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I dalam islamisasi masyarakat Kabupaten Nganjuk Tahun 1830-1832 M

Didit Ditya Fritambiradi, Lutfiah Ayundasari*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: lutfiah.fis@um.ac.id

Paper received: 10-06-2023; revised: 21-06-2023; accepted: 09-07-2023

Abstract

This study aims to develop learning media in the form of an inspirational historical magazine 'MANIS' on the material of the role of Raden Tumenggung Sosrokusumo I in the Islamization of the people of Nganjuk Regency in 1830-1832 M in class XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk based on the results of an analysis of the potential and problems of the research subjects. This study uses the Research and Development (R&D) method with a model developed by Sugiyono, covering potentials and problems, collecting data, product design, design validation, design revision, product trials, product revisions, usage trials, product revisions and mass production. However, this research and development only used nine of the ten steps of the procedural model. The analysis technique in this study uses qualitative analysis and quantitative descriptive. Based on the data validation results, 95 percent was obtained for material validation and 90 percent for media validation, while the small group trial obtained 74.8 percent and the large group trial obtained 85.3 percent. Based on these percentage values, it can be concluded that historical inspirational magazine learning media are valid and effective as historical learning media in class XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk.

Keywords: learning media; magazine; the role of Raden Tumenggung Sosrokusumo I

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa majalah inspiratif sejarah 'MANIS' pada materi peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I dalam islamisasi masyarakat Kabupaten Nganjuk tahun 1830-1832 M pada kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk yang berdasarkan hasil analisis potensi dan masalah subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model yang dikembangkan oleh Sugiyono, meliputi potensi dan masalah, mengumpulkan data, mendesain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi massal. Penelitian dan pengembangan ini hanya menggunakan sembilan langkah dari sepuluh langkah model prosedural tersebut. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif serta deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil validasi data mendapatkan nilai persentase 95 persen untuk validasi materi dan 90 persen untuk validasi media, sedangkan untuk uji coba kelompok kecil mendapatkan hasil 74,8 persen dan uji coba kelompok besar mendapatkan hasil 85,3 persen. Berdasarkan nilai persentase tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa media pembelajaran majalah inspiratif sejarah valid dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk.

Kata kunci: media pembelajaran; majalah; peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I

1. Pendahuluan

Sejarah sebagai ilmu menjadi komponen pendidikan yang memiliki tempat cukup penting dan perlu dipelajari pada usia sekolah, dimana hal tersebut menjadi upaya yang menghubungkan seorang manusia sebagai individu dengan masyarakat serta bangsanya.

Terciptanya hubungan tersebut perlu peran dari kesadaran sejarah dari masing-masing individu baik rasa solidaritas ataupun nasionalisme. Secara teoritis mempelajari sejarah atau pembelajaran sejarah perlu dan berguna dalam kegiatan bermasyarakat dan berbangsa karena banyak nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya (Ayundasari, 2018). Sejarah memiliki guna ekstrinsik dalam fungsi pendidikan sebagai ilmu bantu, penalaran, kebijakan, perubahan, masa depan, pendidikan moral, keindahan, dan politik dan juga di luar pendidikan dapat berguna untuk latar belakang, bukti, serta rujukan (Kuntowijoyo, 2013). Pembelajaran sejarah dalam prosesnya bagi peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat waktu serta peristiwa sejarah yang mana sejarah masih identik dengan banyaknya tulisan yang berderet dengan banyaknya angka (Mudlaafar et al., 2019).

Tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta evaluasi yang merupakan bagian dari komponen pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus, karena komponen tersebut memiliki kesinambungan dan keselarasan yang mana jika dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dan dilakukan secara benar akan mampu menjadi penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran (Audie, 2019). Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan efektif mampu merangsang semangat peserta didik dan meningkatkan rasa keingintahuan dalam proses pembelajaran, dan hal tersebut berpengaruh kepada meningkatnya efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Yusufhadi (2015) dalam Selviani dan Anggraini (2018) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian serta keinginan peserta didik yang akan menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur, terkendali, dan memiliki tujuan yang jelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah SMA Diponegoro Nganjuk pada tanggal 19 Januari 2023 menyebutkan bahwa beberapa kendala dalam pembelajaran sejarah yaitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana milik sekolah seperti jumlah *Liquid Crystal Display* (LCD) yang masih sedikit. Hal tersebut mengharuskan guru untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang beragam, menurut Shalikhah et al. (2017) dalam Khafidhoh et al. (2022) menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia dinilai lebih praktis dan efisien. Kurang memanfaatkan media pembelajaran menjadi kendala lain dalam proses pembelajaran sejarah, dimana dalam prosesnya guru hanya mengacu kepada buku teks dan lembar kerja siswa serta penggunaan *power point* dalam penyampaian materi pembelajaran yang didominasi teks yang cukup penuh. Seorang guru dalam pembelajaran perlu untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat mengemas materi sejarah yang dinilai membosankan menjadi lebih menarik. Kendala lainnya adalah peserta didik sulit untuk memahami secara mendalam sehingga materi yang telah disampaikan sulit untuk diingat, fungsi media pembelajaran dalam permasalahan ini sebagai alat bantu dan mempermudah guru mengatasi keterbatasan penyampaian materi. Pemilihan media pembelajaran perlu untuk disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik (Jatmika, 2005).

Sesuai dengan analisis kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk dengan mayoritas tertarik dengan media visual dan disesuaikan dengan kesulitan serta masalah yang ada terkait sulitnya pemahaman materi dengan media pembelajaran yang menampilkan bentuk tulisan dan berderet serta dari pilihan yang sudah

ditawarkan menunjukkan bahwa media pembelajaran berformat majalah dengan tajuk majalah inspiratif sejarah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran tersebut dapat diakses secara daring melalui gawai masing-masing peserta didik, hal tersebut berdasarkan potensi yang dimiliki bahwa adanya kebebasan peserta didik membawa gawai di lingkungan sekolah dan letak SMA Diponegoro yang berada di tengah kota dengan koneksi internet yang stabil. Pemilihan media pembelajaran berformat majalah yang dapat digunakan secara *online* didasari proses produksi yang tidak membutuhkan bahan baku kertas sehingga dapat menekan angka produksi dan karakteristik yang dimiliki majalah berbeda dengan buku dengan penggunaan bahasa yang lebih ringan (Nurjanah et al., 2014). Mengkombinasikan materi dengan menyajikan gambar menjadi alasan peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah yang mudah untuk diakses serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Menurut Anggraini dan Jati (2023) media pembelajaran yang menarik akan mampu mendapatkan perhatian dari peserta didik dan media serta materi yang terdapat didalamnya akan lebih lama diingat karena bentuk dan cara penyajiannya berbeda dari media pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk diketahui bahwa mayoritas memiliki ketertarikan dengan sejarah lokal. Adanya kajian yang membahas terkait sejarah pada suatu daerah akan berimbas kepada daerah tersebut semakin dikenal baik oleh orang dari daerah itu sendiri ataupun yang berasal dari luar daerah. Dalam ranah akademik memang memiliki kaitan dengan pengetahuan serta wawasan perihal kesejarahan, namun disisi lain juga akan memiliki dampak terangkatnya potensi lain dari kajian sejarah lokal tersebut seperti pengenalan wisata (Nafi'ah et al., 2021). Potensi sejarah di Kabupaten Nganjuk yang beragam seperti Museum Anjuk Ladang, Monumen Dr. Soetomo, Candi Lor, Candi Ngetos dan masih banyak lagi tidak diimbangi dengan kondisi di lapangan. Kenyataan yang terjadi di tempat-tempat tersebut jarang sekali dibuka, sehingga untuk masyarakat umum terutama peserta didik sulit untuk mengetahui sejarah lokal dari daerah tempat tinggal mereka. Hal tersebut menjadi dasar peneliti dalam mengembangkan dan menggabungkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif berupa majalah digital dengan mengangkat sejarah lokal Kabupaten Nganjuk terutama peran dari Raden Tumenggung Sosrokusumo I sebagai Bupati Nganjuk pertama.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian dalam pengembangan media pembelajaran dilakukan oleh Mulyasari (2022) berjudul "Pengembangan Majalah Sejarah (MAJAS) berbasis *QR Code* dengan Materi Peran KH. Mustaqim dalam Perkembangan Islam di Tulungagung tahun 1925-1970 untuk Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Tulungagung". Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah isi konten materi yang berbeda dan juga cara penyajian yang menggunakan *QR Code* sedangkan penelitian ini dapat diakses melalui situs *fliphtml5.com*. Penelitian kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Irawan (2017) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Majalah pada Materi Perkembangan Masyarakat dan Teknologi Pra-aksara Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 12 Malang". Perbedaaan dengan penelitian ini terdapat dalam pembahasan dan materi yang disajikan dalam media pembelajaran, dimana penelitian tersebut membahas terkait perkembangan masyarakat dan teknologi pra-aksara sedangkan penelitian ini membahas materi peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I. Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah pada

materi peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I dalam Islamisasi masyarakat Kabupaten Nganjuk tahun 1830-1832 M untuk kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk.

2. Metode

Pengembangan media pembelajaran majalah inspiratif sejarah menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model prosedural yang dikembangkan oleh Sugiyono (2013), terdapat sepuluh langkah yang ditempuh untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan awal yang diantaranya berangkat dari potensi dan masalah, mengumpulkan data, mendesain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi massal (Sugiyono, 2013). Penelitian dan pengembangan ini hanya menggunakan sembilan tahapan dari sepuluh tahapan model prosedural tersebut, (1) potensi dan masalah, dilakukan dengan menganalisis potensi yang dimiliki SMA Diponegoro Nganjuk yang dapat dikembangkan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang ada; (2) pengumpulan data, melakukan kegiatan wawancara dengan guru sejarah dan pengisian angket oleh peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk; (3) desain produk, dilakukan dengan penyusunan materi dan pembuatan *storyboard* yang kemudian dikembangkan sehingga menjadi majalah inspiratif sejarah; (4) validasi desain, dilakukan dengan menentukan validator ahli yang meliputi ahli materi dan ahli media serta menyusun instrumen validasi; (5) revisi desain, menganalisa hasil validasi desain dengan melakukan perbaikan pada kekurangan yang terdapat dalam media yang dikembangkan untuk menghasilkan media yang baik; (6) uji coba produk, dilakukan dengan uji coba kelompok kecil berjumlah 8 peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk untuk mendapatkan informasi bagaimana proses penggunaan, pandangan, dan penilaian peserta didik terhadap media pembelajaran; (7) revisi produk, dilakukan dari kritik, saran, dan masukan yang diterima selama uji coba produk; (8) uji coba pemakaian, dilakukan uji kelayakan dan efektifitas media pembelajaran terhadap 30 peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro; (9) revisi produk, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan tahap akhir sebelum produk siap untuk digunakan.

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan di SMA Diponegoro Nganjuk yang beralamat di Jl. Kyai Haji Agus Salim No.6, Kauman, Nganjuk. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada saat semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian dari pengembangan media pembelajaran majalah inspiratif sejarah adalah 30 peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk.

Teknik pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan dengan datang secara langsung ke SMA Diponegoro dan menganalisa potensi dan masalah yang dimiliki oleh tempat penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah SMA Diponegoro Nganjuk yaitu ibu Feryana S.Pd dan hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut berguna sebagai pedoman peneliti dalam proses pengembangan media pembelajaran. Pengisian instrumen berupa angket digunakan untuk mendapatkan penilaian yang kemudian digunakan untuk menguji kelayakan serta efektifitas media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Pengisian angket dilakukan oleh validator ahli materi yang meliputi penyajian materi, kebahasaan, dan kelayakan isi, serta ahli media yang meliputi tampilan media, isi media, dan penggunaan media dan juga peserta didik sebagai pengguna media pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan data yang dihasilkan dari pengisian angket yang menjadi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari komentar serta saran yang telah diberikan oleh subyek penelitian selama penggunaan media pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari instrumen validasi dari ahli materi dan ahli media serta angket dari uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Jawaban dan respon yang diberikan ahli media, ahli materi, dan peserta didik dalam angket dengan skala 1 hingga 4 kemudian diolah dengan menggunakan rumus 1 dengan kriteria kualifikasi penilaian pada tabel 1. Teknik pengukuran menggunakan *rating scale* dengan cara menafsirkan data mentah yang dihasilkan dari penelitian yang masih berupa angka menjadi data kualitatif mengutip pendapat Akbar (2013) dalam Mulyasari (2022). Rumus 1 analisis data kelayakan dan validitas produk.

$$V = \frac{\Sigma TSe}{\Sigma TSh} \times 100 \tag{1}$$

Keterangan:

- V : Validasi
- ΣTSe : Total keseluruhan skor jawaban dari validator
- ΣTSh : Total keseluruhan skor maksimal yang diharapkan
- 100% : Konstanta

Tabel 1. Kriteria Validasi Analisis Persentase

No	Kriteria Validasi	Tingkat Validitas
1	81,00% - 100,00%	Sangat Valid, dan dapat digunakan tanpa melakukan revisi
2	61,00% - 80,00%	Valid, dan dapat digunakan dengan melakukan revisi dengan persentase minor atau kecil
3	41,00% - 60,00%	Kurang Valid, dan dapat digunakan dengan melakukan revisi dengan persentase mayor atau besar
4	21,00% - 40,00%	Tidak Valid, dan tidak dapat digunakan
5	00,00% - 20,00%	Sangat Tidak Valid, dan tidak dapat digunakan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Situasi Pembelajaran Sejarah XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk

Proses pembelajaran sejarah yang terjadi pada kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk dapat dikategorikan ke dalam dua hal. Pertama, kurangnya antusias dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran sejarah menyebutkan bahwa antusias dan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dirasa kurang dan cepat merasa bosan, dimana hal tersebut dibuktikan pasca pandemi belum terlihat peserta didik yang gemar akan pelajaran sejarah yang mana sebelumnya setidaknya 25% peserta didik dalam satu kelas menunjukkan ketertarikan akan pelajaran sejarah. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana mereka memperhatikan, menanggapi, serta merespon atau bertanya kepada guru terkait materi pelajaran sejarah yang sedang diajarkan. Salah satu penyebabnya dikarenakan proses pembelajaran sebelumnya dilakukan secara *online* atau dalam jaringan yang kurang begitu maksimal, karena jika menggunakan *Google Meet* atau *Zoom* peserta didik yang hadir kurang dari 30% sehingga capaian pembelajaran sulit untuk terpenuhi. Selain itu, proses pembelajaran sejarah hanya dilakukan dengan

pemanfaatan *power point* dan mengacu kepada buku teks yang menjadikan pembelajaran sejarah kurang inovatif dan membosankan.

Pembelajaran sejarah yang memiliki kesan membosankan merupakan masalah klasik dengan alasan kesulitan peserta didik dalam menghafal nama-nama tokoh, tahun peristiwa, dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi yang semakin cepat, seharusnya membuat masalah tersebut dapat diantisipasi oleh guru sejarah dengan menambah berbagai kompetensi dimana tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan tersebut menyebabkan berbagai informasi dapat diakses oleh siapa saja dan tidak ada informasi yang ditutupi, sehingga sebagai pengajar sejarah perlu memanfaatkan teknologi yang tepat guna dalam penyampaian materi sejarah yang berdaya guna (Agung, 2021). Seorang sejarawan perlu untuk melakukan studi terkait adanya perubahan dan dinamika yang terjadi dan dapat menjawab berbagai tantangan yang ada seperti yang disebutkan McCullagh (2004) dalam Agung (2021).

Kondisi kedua yang terdapat pada peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk adalah memiliki daya tarik lebih terhadap beberapa materi sejarah seperti pembahasan terkait manusia purba, peninggalan Hindu-Budha, dan juga sejarah lokal. Materi tersebut memiliki daya tarik lebih karena mengandung kosa kata yang cukup unik atau jarang didengar oleh peserta didik sehingga memicu rasa ingin tahu untuk mempelajari dan memahaminya. Ketertarikan tersebut belum dimanfaatkan dengan baik untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran sejarah. Kurangnya kemampuan dan pengetahuan guru terhadap pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi menjadi salah satu masalah. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi secara mendalam atau dapat dikatakan hanya mampu memahami luaran dari materi saja, dimana hal tersebut menjadikan peserta didik sulit untuk mengingat materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan potensi dan masalah yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk tersebut, terutama akan ketertarikan terhadap sejarah lokal yang masih belum dimaksimalkan dengan baik menjadi alasan peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dengan pembahasan mengenai sejarah lokal. Sejarah lokal tidak memiliki pengertian yang bersifat tunggal, namun memiliki keragaman dimensi seperti halnya menurut Abdullah (1985) yang dimuat oleh Hariyono (2017) menyebutkan bahwa sejarah lokal merupakan sejarah dari tempat atau *locality* yang batasannya ditentukan oleh perjanjian yang disepakati penulis sejarah. Peserta didik sering salah mengartikan bahwa peristiwa yang terjadi di masyarakat tidak termasuk dalam sejarah, peserta didik beranggapan bahwa sejarah adalah sebuah peristiwa mengenai perang, konflik, dan benda ataupun situs yang mempunyai silsilah. Sebuah penyampaian materi dikatakan sempurna menurut Ridho (2019) dalam Amalia et al. (2022) jika terdapat kedekatan antara materi dengan kehidupan peserta didik. Hal tersebut menyebutkan bahwa penyampaian materi sejarah bukan terpaku dengan suatu hal yang kronik namun terdapat makna yang terkandung di dalam materi dan beririsan dengan kehidupan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya sebuah media pembelajaran yang mampu mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi sejarah yang praktis dan efektif dengan menggabungkan materi sejarah lokal yang tergambar dalam media pembelajaran berformat majalah dengan tajuk majalah inspiratif sejarah.

3.2. Hasil Pengembangan dan Pengujian

Media pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa majalah inspiratif sejarah pada materi peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I dalam Islamisasi masyarakat Kabupaten Nganjuk tahun 1830-1832 M. Pengembangan media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah bertujuan untuk memenuhi Kompetensi Dasar 3.6 Sejarah Indonesia kelas XI Semester 2 yaitu menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Media pembelajaran yang dikembangkan dibuat menggunakan *software Coreldraw* dan dapat diakses secara daring pada situs *fliphtml5.com*. Pemilihan *software Coreldraw* berdasarkan kelebihan yang dimiliki *software* tersebut yang disebutkan Ekopuspo (2011) dalam (Rizaldi et al., 2020) dimana *Coreldraw* memiliki *tools* dan keunggulan yang memudahkan untuk menggabungkan antara teks dan gambar, penggunaannya lebih mudah dan praktis dalam satu lembar kerja, dan mudah untuk mencari tutorial penggunaan serta pemakaian sehingga memudahkan dan tidak mengalami kesulitan dalam proses penggunaannya. Media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah dapat digunakan secara daring untuk mempermudah peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran tersebut yang dapat diakses dimana saja dan setiap waktu.

Media pembelajaran berformat majalah yang dikembangkan terbagi ke dalam 4 bagian yang meliputi halaman komponen isi, halaman materi, rubrik evaluasi, dan daftar rujukan. Komponen isi majalah mencakup beberapa bagian yang meliputi, daftar isi, sapa redaksi, deskripsi singkat dan manfaat majalah, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan majalah untuk guru dan peserta didik, dan kompetensi inti serta kompetensi dasar. Halaman materi tersaji pada halaman 8 hingga halaman 17. Pada halaman 18 merupakan rubrik evaluasi berupa permainan online teka-teki silang yang dapat di akses dengan memindai kode QR atau mengakses pranala <https://bit.ly/ttsmanis>. Halaman terakhir yaitu halaman daftar rujukan tersaji pada halaman 19 majalah inspiratif sejarah.



Gambar 1. Halaman Komponen Isi



Gambar 2. Halaman Materi



Gambar 3. TTS dan Daftar Rujukan



Gambar 4. Halaman Sampul

Media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah yang dikembangkan kemudian dilakukan pengujian. Pengujian dilakukan dengan beberapa tahap yang meliputi tahap validasi produk dan uji coba produk. Validasi produk terbagi kembali ke dalam dua tahap yang meliputi validasi materi dan juga validasi media. Validasi materi dilakukan oleh bapak Arif Subekti, S.Pd., M.A dan validasi media dilakukan oleh ibu Ulfatun Nafi'ah, S.Pd., M.Pd. Validasi materi yang dilakukan mendapatkan persentase sejumlah 95% dengan memperoleh kesimpulan layak digunakan dengan revisi. Validasi media mendapatkan hasil persentase sebesar 90% dengan kesimpulan layak digunakan dengan revisi. Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dan disesuaikan dengan tabel kriteria validasi analisis persentase menyebutkan bahwa media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah sangat valid serta layak dan dapat diteruskan ke tahap selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Uji Coba	Rata-rata Persentase	Keterangan
Validasi Materi	95%	Sangat Valid
Validasi Media	90%	Sangat Valid

Tahapan selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu uji coba produk yang dibagi ke dalam dua tahap meliputi uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok kecil pada media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah dilakukan kepada 8 peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk mendapatkan hasil persentase sebesar 74,8%. Uji coba kelompok besar dilakukan kepada 30 peserta didik memperoleh hasil sebesar 85,3%. Berdasarkan hasil tersebut dan disesuaikan dengan tabel kriteria validasi analisis persentase mendapatkan hasil bahwa media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah layak dan efektif dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Produk

Uji Coba	Rata-rata Persentase	Keterangan
Kelompok Kecil	74,8%	Valid
Kelompok Besar	85,3%	Sangat Valid

Hasil validitas dan efektifitas produk yang cukup tinggi diperoleh dari hasil proses pembelajaran yang ditawarkan dari pemanfaatan media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah. Penggunaan majalah yang dapat diakses secara mandiri pada masing-masing gawai peserta didik menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu diperkuat dengan penambahan gambar dan ilustrasi sebagai penunjang penyampaian materi sejarah, sehingga tidak terkesan tekstual dan seperti buku konvensional yang sering digunakan. Pemilihan teka-teki silang sebagai evaluasi pada majalah inspiratif sejarah menjadi salah satu penunjang keberhasilan media tersebut, yang mana dapat menghubungkan masa lalu dengan masa sekarang dengan permainan kosakata yang ditawarkan. Hal tersebut dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mampu mempermudah untuk mengingat kembali materi sejarah yang dihasilkan dari proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Hasil validitas dan efektifitas produk tidak hanya didapatkan dari kelebihan media pembelajaran saja, namun terdapat peran penyusunan materi yang cocok dengan karakteristik dan ketertarikan yang dimiliki peserta didik. Materi dalam media pembelajaran disusun secara kronologis yang berguna untuk membiasakan serta meningkatkan peserta didik dalam

berpikir secara kronologis. Kebenaran materi sejarah yang ditulis dalam media pembelajaran harus dapat dipertanggungjawabkan, karena sebagai seorang pendidik terlebih dalam konteks sejarah harus berbicara mengenai fakta. Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa penulisan sejarah lokal sering menjumpai kesulitan dalam mendapatkan sumber rujukan, karena hal tersebut dalam mengidentifikasi fakta perlu untuk membandingkan fakta satu dengan fakta lain yang memiliki kesamaan jenis (Khakim, 2018). Materi yang disajikan dalam media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah berupa peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I dalam Islamisasi masyarakat Kabupaten Nganjuk tahun 1830-1832 M. Materi pokok tersebut kemudian dikembangkan ke dalam beberapa pembahasan meliputi biografi Raden Tumenggung Sosrokusumo I serta latar belakang dan awal kedatangan Raden Tumenggung Sosrokusumo I, peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I dalam Islamisasi di Kabupaten Nganjuk, dan bukti Peninggalan Raden Tumenggung Sosrokusumo I.

Selain dari penyusunan materi yang runtut dan jelas, isi materi yang disampaikan pada media pembelajaran sesuai dengan ketertarikan peserta didik akan sejarah lokal. Hal tersebut berdasarkan konten materi yang disajikan mengenai peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I atau Kanjeng Jimat yang menjabat sebagai Bupati periode pertama dari Kabupaten Nganjuk. Istilah Kanjeng Jimat dalam Kiptiyah (2021) menyebutkan bahwa istilah yang digunakan dan dinobatkan untuk bupati pertama dari masing-masing wilayah, istilah Kanjeng Jimat memang ada di beberapa daerah namun tidak semua bupati pertama disebut Kanjeng Jimat. Kanjeng Jimat merupakan *Kerata Basa* dalam Bahasa Jawa yang memiliki makna *Siji Dirumat* diartikan sebagai seseorang yang keberadaannya dikeramatkan serta dihormati oleh masyarakat dari daerah tersebut dan Kanjeng Jimat pada umumnya ialah seseorang yang disegani baik oleh para penguasa dan masyarakat pada kala itu.

Raden Tumenggung Sosrokusumo I memiliki garis keturunan dari Kerajaan Bima yaitu Karaeng Naba atau masyarakat Jawa mengenal sebagai sebutan Datuk Sulaiman. Pada tanggal 13 Februari 1755 M terdapat sebuah perjanjian yang dilakukan oleh pihak Mataram Islam dengan Belanda yang dikenal dengan Perjanjian Giyanti, perjanjian tersebut berisi pemecahan wilayah Mataram menjadi dua bagian yaitu Kesultanan Yogyakarta dan Keraton Surakarta (Nadzifah & Nurcholis, 2022). Saat R.T Sosrokusumo menginjak dewasa beliau diangkat dari pihak Sultan Yogyakarta untuk menjadi seorang Bupati di daerah Bang Wetan. Sebelum menjabat sebagai Bupati, R.T Sosrokusumo merupakan salah satu Panglima Perang dari Pangeran Diponegoro saat melakukan pemberontakan kepada Belanda (Nadzifah & Nurcholis, 2022).

Peran R.T Sosrokusumo dalam proses islamisasi di Nganjuk dipengaruhi dari cara kepemimpinan yang beliau terapkan pada masa pemerintahannya, dimana sebagai pemimpin beliau dikenal sebagai orang yang arif bijaksana dan religius serta menggunakan pendekatan kultural-sosiologis dalam upaya dakwah yang dilakukan di Nganjuk. R.T Sosrokusumo dalam upaya melakukan interaksi kepada masyarakat menggunakan penyerapan dan adaptasi serta transformasi dari unsur budaya yang sudah ada sejak masa pra Islam dengan unsur budaya Islam yang kemudian hal tersebut menyebabkan kontinuitas dan diskontinuitas dalam budaya (Enda et al., 2022). Kanjeng Jimat sering berkunjung secara langsung ke pondok pesantren serta desa di wilayah daerah kekuasaannya untuk melihat bagaimana situasi serta kondisi dari masyarakat yang dipimpin mulai dari kepercayaan, kultur budaya, dan juga ekonomi masyarakat. Dakwah yang dilakukan oleh RT. Sosrokusumo didukung oleh situasi pada masa itu yang mana pengaruh kekuasaan Majapahit mulai runtuh yang mana hal tersebut

dimanfaatkan oleh RT. Sosrokusumo untuk menyebarkan ajaran agama Islam yang mana masyarakat pada saat itu mulai kehilangan identitas dan karena hal tersebut semakin lama banyak masyarakat yang memeluk agama Islam (Nadzifah & Nurcholis, 2022).

Selama menjabat sebagai bupati, RT. Sosrokusumo memiliki beberapa bukti peninggalan. Bukti peninggalan yang paling mencolok adalah keberadaan Masjid Yoni Al-Mubarak yang memiliki keunikan akan akulturasi dari kebudayaan Cina, Jawa, dan kebudayaan klasik dari Hindu dan Budha yang dapat dilihat dari bentuk atap, mimbar, dan bagian lainnya. Selain itu terdapat bedug, bencet, dan ungal yang mana masing-masing bukti peninggalan tersebut memiliki nilai historis dan kental akan cerita yang berhubungan dengan kekuatan gaib.

3.3. Kelayakan Majalah Inspiratif Sejarah sebagai Media Pembelajaran Sejarah

Kelayakan media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah dapat dilihat dari kesesuaian media dengan beberapa indikator. Terdapat tiga indikator yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kelayakan sebuah media pembelajaran, menurut Amalia et al. (2022) indikator tersebut meliputi kemudahan penggunaan media pembelajaran, mampu memotivasi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan mampu menghubungkan antara masa lalu dengan masa sekarang.

Indikator pertama kelayakan media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah dapat dinilai dari kemudahan dalam mengakses media pembelajaran yang dapat digunakan dimana saja dan sewaktu-waktu dengan catatan terhubung dengan jaringan internet. Peserta didik hanya perlu mengakses pranala yang dibagikan oleh guru pada <https://bit.ly/majalahinspirasiasejarah>, kemudian media pembelajaran siap untuk digunakan. Media pembelajaran dilengkapi dengan petunjuk penggunaan baik petunjuk penggunaan untuk guru dan peserta didik, sehingga mempermudah dalam penggunaannya. Kemudahan media pembelajaran juga dilihat dari cara penggunaan yang hanya perlu membalik atau *flip* halaman majalah pada gawai peserta didik. Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah dapat dinilai layak pada indikator pertama.

Pada indikator kedua, media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah dapat dikategorikan layak berdasarkan rubrik evaluasi yang berupa permainan teka-teki silang. Pemilihan teka-teki silang pada rubrik evaluasi berdasarkan potensi dari ketertarikan peserta didik terhadap kosakata yang unik. Menurut Rizaldi et al. (2020) penggunaan teka-teki silang dapat memantik motivasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan mempelajari berbagai kosakata atau istilah yang memiliki hubungan dengan materi sejarah, hal tersebut akan mempermudah peserta didik dalam mengingat materi yang diajarkan. Penggunaan teka-teki silang pada media pembelajaran merupakan cara belajar yang baru bagi peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk sehingga dapat berkesan bagi peserta didik dan tidak mudah untuk dilupakan.

Kelayakan media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah pada indikator ketiga dapat dinilai dari penyampaian materi terkait peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I yang diperkuat dengan gambar serta ilustrasi. Penggunaan ilustrasi dan gambar mampu membuat peserta didik dalam memahami materi menjadi lebih mudah dan jelas. Hubungan antara masa lalu dan masa sekarang pada media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah dapat dilihat dari pemanfaatan perkembangan teknologi berupa majalah digital

dengan materi sejarah yang dikemas dengan sedemikian rupa untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik mempelajari sejarah.

Selain tiga indikator tersebut, kelayakan media pembelajaran dapat dinilai dari kriteria umum pemilihan media pembelajaran yang sudah terpenuhi. Kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Setyosari (2008) adalah hal pertama yang perlu ditimbang dan dianalisis adalah kesesuaian antara materi yang ingin diajarkan dengan media pembelajaran yang akan digunakan. Kedua ialah tingkat kesulitan, dimana penggunaan media pembelajaran menjadikan suatu hal yang sulit dipahami oleh peserta didik menjadi mudah yang mana media konvensional yang sering digunakan adalah buku dan dalam buku biasanya terdapat gambar yang kurang jelas ataupun kalimat yang terlalu panjang dan sulit untuk dicerna oleh peserta didik. Ketiga adalah biaya, hal ini menjadi pertimbangan yang cukup penting dan jangan pernah memanfaatkan media pembelajaran yang mahal namun tidak dapat memanfaatkan secara maksimal dan optimal fungsi dan kegunaan dari media tersebut, lebih baik menggunakan media pembelajaran yang terjangkau dan relatif lebih murah namun mempunyai manfaat yang berlimpah untuk peserta didik dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keempat adalah ketersediaan, dimana dalam hal ini memiliki kaitan dengan sarana, prasarana, dan juga fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.

4. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data penelitian dan pengembangan diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan media pembelajaran berformat majalah inspiratif sejarah pada materi peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I dalam Islamisasi masyarakat Kabupaten Nganjuk tahun 1830-1832 M termasuk pada kriteria sangat valid serta layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk. Hasil tersebut diperoleh dari hasil validitas ahli materi dengan persentase 95% dinyatakan sangat valid dengan kesimpulan dapat digunakan dengan revisi, sedangkan validasi media memperoleh persentase 90% dinyatakan sangat valid dengan kesimpulan dapat digunakan dengan revisi. Hasil uji coba produk yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI IPS SMA Diponegoro Nganjuk dengan responden yang berjumlah 8 peserta didik pada uji coba kelompok kecil dan 30 peserta didik pada uji coba kelompok besar memperoleh hasil valid untuk uji coba kelompok kecil dengan persentase 74,8%, dan sangat valid untuk uji coba kelompok besar dengan persentase 85,3%. Latar belakang dari pengembangan media pembelajaran berdasarkan analisis potensi, masalah, dan kebutuhan peserta didik. Majalah inspiratif sejarah dimuat dalam bentuk majalah *online* yang dapat diakses sewaktu-waktu dan dimana saja yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang mendukung penyampaian materi bertujuan menjadikan peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi sejarah.

Daftar Rujukan

- Agung, D. A. G. (2021). Pembelajaran Sejarah di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>
- Amalia, M., Sapto, A., & Nafi'ah, U. (2022). Aplikasi Journey Guerilla of Revolution (Jaguar) Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Unity. *JPSI: Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(1), 87-99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um0330v5i1p87-99>
- Anggraini, E. N., & Jati, S. S. P. (2023). Pengembangan media historiografis interaktif berbasis Adobe Flash tentang Candi Surawana untuk kelas X SMK Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 3(Januari), 59-72.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 589-590.

- Ayundasari, L. (2018). Relevansi Nilai-Nilai Perjuangan KH. Masjkur dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Siswa MA di Malang. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.17977/um033v1i12018040>
- Enda, T. N., Listanti, Y., Sukma, M., & Wiratama, N. S. (2022). Kajian Proses Islamisasi di Nusantara (Studi Analisis Masjid Al – Mubarak di Desa Kacangan Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk). *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(1), 69–75.
- Hariyono. (2017). Sejarah Lokal: Mengenal yang Dekat, Memperluas Wawasan. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(2), 160–166.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 89–99.
- Khafidhoh, N., Widiadi, A. N., & Nafi'ah, U. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Lectora Inspire Pada Materi Pertempuran Surabaya 1945 untuk Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Tulungagung. *JPSI: Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 191–203.
- Khakim, M. N. L. (2018). Kesadaran Sejarah dalam Novel 'Menunggu Beduk Berbunyi' Hamka (1950) Sebagai Pengembangan Materi Ajar Sejarah Indonesia Modern. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.17977/um033v1i22018p163>
- Kiptiyah, N. R. (2021). Keramat Kanjeng Jimat: Raden Tumenggung Sosrokusumo I (Adipati Pertama Nganjuk). *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 7(2), 101–119.
- Kuntowijoyo, K. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah* (M. Yahya (ed.); Edisi Baru). Tiara Wacana.
- Mudlaafar, K., Setiawan, E., & Muflih, I. K. Al. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Sejarah Berwaktu (Komik Ratu) sebagai Alternatif Pembelajaran untuk Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, III(1), 62–70.
- Mulyasari, N. E. (2022). *Pengembangan Majalah Sejarah (MAJAS) Berbasis QR Code dengan Materi Peran KH. Mustaqim dalam Perkembangan Islam di Tulungagung Tahun 1925-1970 untuk Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Tulungagung* (Universitas Negeri Malang).
- Nadzifah, N., & Nurcholis, A. (2022). Peran Kanjeng Jimat dalam Islamisasi Masyarakat Kabupaten Nganjuk (1829-1831 M). *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 602–616.
- Nafi'ah, U., Ayundasari, L., Suprpta, B., Sayono, J., & Hasan, Z. (2021). Tantangan Pengembangan Desain Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Kehidupan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(2), 180–191. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i2p180-191>
- Nurjanah, J. R., Sukarmin, S., & Rahardjo, D. T. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif E-Magazine Pada Materi Pokok Dinamika Rotasi untuk SMA Kelas XI. *JMPF: Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(1), 18–25.
- Rizaldi, M., Fritambiradi, D. D., Febrianto, E. B., & Fadillah, L. A. (2020). Kolaborasi Majalah dan Teka-Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Sejarah (Manis). *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jhm.v6i2.3324>
- Selviani, S., & Anggraini, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Majalah Fisika sebagai Suplemen Pembelajaran Terintegrasi Nilai Keislaman. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1), 79–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ijsme.v1i1.2478>
- Setyosari, P. (2008). *Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran*. Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 15, Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 19). Alfabeta.